



Pengaruh Investasi dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Upaya Mewujudkan *Rethinking Government*

Nikmatul Riskiyah Aprilia¹, Deswita Aurellia Arifin², Mohammad Djasuli³

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura

Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

Kondisi pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif bagi perekonomian di semua negara, termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia melemah. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat perekonomian menurun di sektor formal dan nonformal. Penurunan tingkat konsumsi sebagai indikator pertumbuhan ekonomi berkontribusi pada perekonomian yang melambat. Namun, investasi yang juga menjadi indikator produk domestik bruto belum menunjukkan penurunan bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Peran pemerintah dalam hal ini sangat penting. Selama pandemi, pemerintah berupaya menjaga investasi agar tidak memperburuk kondisi ekonomi melalui berbagai kebijakan. Pasca pandemi, pemerintah mendorong investasi baik dalam maupun luar negeri untuk mewujudkan pembangunan di Indonesia.

Keywords: PMDN, Investment, Economic Growth, Rethinking Government

(*) Corresponding Author:

¹nikmatulriskiyaha@gmail.com, ²deswitaurellia388@gmail.com,

³djasuli@trunojoyo.ac.id

How to Cite:

PENDAHULUAN

Laporan *Internasional Monetary Fund* (IMF) mengenai *The World Economic Outlook* pada tahun 2020 menyebutkan bahwa investasi swasta merupakan instrumen yang fatal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara Eropa dan hal tersebut tidak jauh berbeda di seluruh dunia. Investasi publik dan swasta dalam pembentukan modal negara memiliki efek yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Hal itu dikarenakan kolaborasi antara investasi swasta dan publik akan meningkatkan perekonomian secara berkali lipat (Burke and Demirag 2017). Investasi publik dan swasta ini jika dikelola dengan efektif akan membantu pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas kelembagaan. Investasi akan menciptakan inovasi dan modal alokasi sumber daya yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian. (Maraña, Labaka, and Sarriegi 2020)

Di samping itu, peran penting investasi asing dan *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak dapat dipandang sebelah mata. Investasi asing dan FDI memerankan peran yang sangat penting bagi suatu negara untuk meningkatkan posisinya dalam ekonomi global. Keberadaan perusahaan multinasional memberikan tambahan pengetahuan mengenai manajemen, keterampilan kewirausahaan terutama transfer teknologi yang diperlukan bagi negara berkembang seperti Indonesia. Investasi asing dan FDI pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi atau penanaman modal merupakan segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri maupun

asing. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) jika ditempatkan pada sektor-sektor yang tepat secara bersama-sama akan meningkatkan perekonomian negeri. Investasi dari PMDN dan PMA sendiri dapat berbentuk investasi langsung berupa pembelian aset atau dengan membentuk usaha baru dan investasi tidak langsung berupa investasi di pasar modal dan pasar uang. (Hapsari and Prakoso 2016)

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, investasi memiliki peranan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Permintaan akan tercipta sebagai dampak dari peningkatan pendapatan, dan peningkatan kapasitas produksi perekonomian sebagai dampak dari penawaran dapat ditingkatkan dengan cara peningkatan stok modal. Dengan begitu, pendapatan dan output akan meningkat selama investasi tetap berjalan. Akan tetapi, untuk mempertahankan tingkat keseimbangan, pendapatan dan output harus meningkat pada laju yang sama ketika terjadinya peningkatan kapasitas produktif. Adanya penambahan modal berarti bagi peningkatan modal untuk menambah produksi barang ataupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan seluruh masyarakat. (Rumalutur et al. 2022)

Melihat kembali sejarahnya, PMA di Indonesia mulai berkembang pesat pada tahun 1998. Data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa PMA mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar US\$ 10 miliar. Sebaliknya, PMDN justru mengalami penurunan sejak terjadinya krisis dan terus menurun sampai diterapkannya kebijakan otonomi daerah pada tahun 2001. Hal tersebut menunjukkan adanya fluktuasi pada PMDN dan PMDA meskipun tren investasi cenderung naik. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menurut Undang – Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. PMDN dapat dilakukan dalam bentuk badan usaha berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum maupun usaha perorangan. Dari suatu penelitian di dapatkan hasil bahwa PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi nilai penanaman modal dalam negeri, semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. (Rumalutur et al. 2022)

METODE

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk menyelidiki kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017). Metode penelitian kualitatif ini juga mencakup studi literatur atau penelitian kepustakaan, di mana peneliti menggunakan studi dokumen yang melibatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk buku, jurnal yang tersedia melalui media elektronik seperti situs web, perpustakaan digital, dan sumber-sumber jurnal lainnya sebagai objek penelitian. Metode ini memanfaatkan studi kepustakaan yang berkaitan dengan tinjauan teori melalui referensi-referensi yang relevan tentang nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Upaya Mewujudkan *Rethinking Government*

Penurunan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari data BPS yang menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2020 pertumbuhan Indonesia masih berada pada angka yang positif yaitu 2,97%. Akan tetapi selama triwulan II,III, dan IV, pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh angka negatif yaitu secara berturut-turut sebesar -5,32%, -3,49%, dan -2,19%. Penurunan pertumbuhan ekonomi terbesar terjadi pada kuartal II tahun 2020. Meskipun begitu, perekonomian Indonesia kembali bertumbuh sejak kuartal III tahun 2020. Secara keseluruhan, terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -2,7% pada tahun 2020.

Pada saat pandemi, pemerintah berusaha untuk tetap menjaga jalannya kegiatan investasi agar tidak memperparah kondisi perekonomian. Pada tahun 2018, program dan kebijakan pemerintah mengenai investasi menjadikan kinerja investasi yang semakin membaik. Oleh karena itu, di tahun 2019 investasi Indonesia secara total mampu mencapai angka Rp 809.600.000.000.000 dari target yang ditetapkan sebesar Rp 792.000.000.000.000. Di tahun 2020, meskipun tengah dilanda penurunan pertumbuhan perekonomian, pemerintah tetap positif menargetkan investasi sebesar Rp 817.200.000.000.000. Pemerintah menggantungkan harapannya pada program PEN sehingga kegiatan investasi masih dapat diandalkan.

Total investasi yang terkumpul selama tahun 2020 ternyata melebihi target yang ditetapkan oleh pemerintah. Investasi yang terkumpul selama tahun 2020 tercatat sebesar Rp 826.300.000.000.000. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mencapai nilai Rp 413.500.000.000.000 tumbuh sebesar 7% dari tahun 2019. Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) mencapai nilai Rp 214.800.000.000.000 turun sebesar 2,4% dibandingkan tahun 2019.

Tabel 1 Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menurut Sektor (Miliar Rupiah) Tahun 2018-2020

Sektor	2018		2019		2020	
	Proyek	Investasi	Proyek	Investasi	Proyek	Investasi
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	800,0	34.326,9 [10,45]	1.979,0	53.213,0 [13,77]	4.675,0	33.824,9 [8,18]
Pertambangan	325,0	33.100,0 [10,07]	799,0	25.675,2 [6,64]	1.717,0	13.755,1 [3,33]
Industri	5.080,0	83.644,4 [25,45]	7.709,0	72.673,4 [18,80]	18.300,0	82.817,7 [20,03]
Listrik, Gas, dan Air	560,0	37.264,9 [11,34]	921,0	37.164,2 [9,62]	1.921,0	35.518,8 [8,59]
Konstruksi	401,0	44.979,7 [13,69]	1.690,0	55.090,8 [14,25]	6.549,0	68.289,3 [16,51]
Perdagangan dan Reparasi	2.090,0	15.526,1 [4,72]	11.200,0	29.825,9 [7,72]	44.258,0	26.951,5 [6,25]

Hotel dan Restoran						
Transportasi	384,0	58.739,8	1.423,0	68.082,6	4.115,0	93.282,8
, Pergudangan, dan Komunikasi		[17,88]		[17,62]		[22,56]
Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran	561,0	15.471,1	1.728,0	27.797,5	4.347,0	44.852,8
		[4,71]		[7,19]		[10,85]
Jasa Lainnya	614,0	5.551,3	3.002,0	18.977,7	10.741,0	14.242,7
		[1,69]		[4,91]		[3,44]
Jumlah	10.815,0	328.604,9	30.451,0	386.498,4	96.623,0	413.535,5
		[100]		[100]		[100]

Sumber : Laporan Perekonomian Indonesia, 2021

Penanaman modal dalam negeri yang terkumpul di Indonesia sebagian besar terserap oleh sektor industri. Pada tahun 2018, sektor industri menyerap sebesar Rp 83,64 triliun dan di tahun 2019 sebesar Rp 72,67 triliun. Selain industri, sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi menempati urutan kedua sebagai sektor penyerap investasi terbesar yaitu sebesar Rp 58,74 triliun di tahun 2018 dan meningkat sebesar 15,90% di tahun 2019 menjadi Rp 68,08 triliun. Secara berurut, sektor selanjutnya yang menyerap investasi dalam negeri terbesar yaitu sektor konstruksi dengan nilai investasi sebesar Rp 55,09 triliun atau berkontribusi sebesar 14,25% dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai investasi sebesar Rp 53,21 triliun atau menyerap sebesar 13,77% investasi dalam negeri.

Di tahun selanjutnya ketika pandemi Covid-19 terjadi, secara total penanaman modal atau investasi dalam negeri Indonesia meningkat. Akan tetapi, terjadi penurunan pada beberapa sektor. Sektor pertambangan mengalami penurunan terbesar yaitu sebanyak 46,43% disusul oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 36,34% dibandingkan dengan tahun 2019. Di samping adanya penurunan pada beberapa sektor, ada pula pergeseran penyerapan investasi dalam negeri yang semula banyak terserap di sektor industri, pada tahun 2020 sektor dengan penyerapan terbesar berada pada sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi. Sektor tersebut mampu menyerap sebesar Rp 93,28 triliun atau mengalami kenaikan sebanyak 37,01% dibandingkan tahun 2019. Meskipun memiliki jumlah investasi terbesar, kenaikan yang signifikan terjadi pada sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran yang mencapai 61,36% dengan nilai investasi Rp 44,85 triliun. Sektor industri sendiri di tahun 2020 tetap mengalami kenaikan sebesar Rp 82,82 triliun.

Kekuatan investasi Indonesia pada tahun 2021 membuat pemerintah optimis mengenai perkembangan investasi di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah menargetkan total investasi sebesar Rp 856 triliun di tahun 2021. Nilai investasi domestik yang terkumpul selama bulan Januari-Maret 2021 menyentuh angka Rp

108,02 triliun dan mengalami penurunan pada triwulan II sebesar 1,63% menjadi Rp 106,25 triliun. Penurunan pada triwulan ke II tahun 2021 disebabkan oleh terjadinya gelombang kedua pandemi Covid-19 yang mengharuskan pemerintah memberlakukan kembali PPKM. Kondisi tersebut membuat kinerja investasi mengalami sedikit kendala.

Tabel 2 Perkembangan Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menurut Pulau (Miliar Rupiah) Tahun 2018-2020

Pulau	2018		2019		2020	
	Proyek	Investasi	Proyek	Investasi	Proyek	Investasi
Sumatera	2,293.0	57,820.4 [17.60]	5,762.0	90,491.8 [23.41]	18,988.0	111,623.2 [26.99]
Jawa	6,350.0	176,952. 9 [53.85]	17,691. 0	202,493. 6 [52.39]	58,826.0	214,451.0 [51.86]
Bali dan Nusa Tenggara	357.0	993.0 [3.02]	1,428.0	14,664.7 [3.79]	4,474.0	15,043.6 [3.64]
Kalimantan	1,087.0	56,957.0 [17.33]	3,694.0	52,704.9 [13.64]	8,818.0	45,422.0 [10.98]
Sulawesi	634.0	23,499.4 [7.15]	1,660.0	24,229.7 [6.27]	4,500.0	21,211.2 [5.13]
Maluku dan Papua	94.0	3,445.2 [1.05]	216.0	1,913.7 [0.50]	1,017.0	5,784.5 [1.40]
Jumlah	10,815.	328,604. 0	30,451. 0	386,498. 4	96,623.0	413,535.5

Sumber : Laporan Perekonomian Indonesia, 2021

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa investasi penanaman modal dalam negeri dari tahun 2018-2020 sebagian besar terserap oleh pulau Jawa. Kemudian disusul oleh pulau Sumatera dan Kalimantan. Pada tahun 2018, investasi di pulau Jawa mencapai 53,85% atau sebesar Rp 176,95 triliun. Di tahun 2019, terjadi kenaikan penyerapan investasi di pulau Jawa dengan nilai investasi sebesar Rp 202,49 triliun atau terjadi kenaikan sebesar 14,43%. Kemudian di tahun 2020, meskipun dilanda pandemi Covid-19 dan termasuk dalam zona merah. Pulau Jawa tetap menjadi incaran investor karena infrastruktur dan fasilitas lainnya yang memadai sehingga mampu menyerap investasi sebesar Rp 214,45 triliun.

Pulau Sumatera yang menempati posisi kedua pada tahun 2018 mampu menyerap investasi domestik dengan nilai Rp 57,82 triliun dan meningkat secara signifikan pada tahun 2019 menjadi Rp 90,49 triliun. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2020, nilai investasi domestik di pulau Sumatera mencapai angka Rp 111,62 triliun. Kalimantan yang menempati posisi ketiga mampu menyerap investasi domestik sebesar Rp 56,96 triliun pada tahun 2018. Akan tetapi, terjadi penurunan pada tahun 2019 dan 2020. Kalimantan hanya mampu menyerap Rp 52,70 triliun di tahun 2019 dan Rp 45,42 triliun di tahun 2020.

Secara keseluruhan, di tahun 2020 Pulau Jawa, Sumatera, Bali, dan Nusa Tenggara serta Maluku dan Papua mengalami kenaikan nilai investasi domestik.

Sementara itu, Pulau Kalimantan dan Sulawesi mengalami penurunan nilai investasi domestik. Meskipun Pulau Maluku dan Papua mengalami kenaikan yang signifikan bahkan hingga 200%, investasi domestik yang terserap di Pulau Maluku dan Papua masih menempati posisi akhir dibandingkan dengan pulau lainnya.

Peran Investasi dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam Pertumbuhan Ekonomi

Investasi berperan penting dalam pembangunan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan investasi merupakan salah satu penerimaan atau pemasukan bagi negara. Sebagai salah satu komponen dalam PDB, meningkatnya investasi berarti Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pun akan meningkat. Salah satu peran investasi dapat dilihat pada pemulihan ekonomi saat Covid-19 melanda Indonesia. Meningkatnya investasi dari tahun ke tahun terutama saat terjadi pandemi Covid-19 membantu kegiatan perekonomian dan pembangunan agar dapat terus berjalan sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi yang terkumpul dapat direalisasikan pada proyek-proyek yang menunjang kegiatan pembangunan di dalam negeri. Di samping itu, investasi pun dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek strategis agar tetap berjalan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut terlihat dari realisasi investasi Indonesia pada tahun 2022 yang mencapai hingga Rp 1.207,2 triliun yang mampu menyerap 1,31 juta pekerja.

Peran investasi yang kuat tidak lepas dari peran pemerintah untuk menarik investasi baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam hal ini, terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh pemerintah, yaitu :

1. Mengesahkan, mensosialisasikan, dan melaksanakan Undang - Undang Cipta Kerja dengan tujuan menciptakan iklim berusaha dan investasi yang berkualitas sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di Indonesia.
2. Mendirikan Lembaga Pengelola Investasi (LPI) atau *Indonesia Investment Authority (INA)*. LPI didirikan untuk memberikan kepercayaan kepada investor dengan adanya lembaga investasi dengan tata kelola yang baik.

3. Membuat Daftar Prioritas Investasi (DPI)

Daftar ini terdiri dari tiga sektor yaitu sektor prioritas, sektor yang diperuntukkan bagi koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan sektor dengan pembatasan tertentu.

4. Menerapkan *Online Single Submission (OSS)*

OSS menjadi sistem yang mengintegrasikan seluruh pelayanan perizinan usaha. Perizinan dipermudah dengan adanya OSS yang bersifat *online* dan menjadi sentralisasi perizinan usaha.

5. Satgas Percepatan Investasi dan Target Investor

Dilakukan dengan promosi ke luar negeri di tempat-tempat investor yang menjadi target. Saat ini, terdapat 8 *Indonesia Investment Promotion Centre (IIPC)*.

CONCLUSION

Kondisi perekonomian yang melemah dan menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia akibat pandemi Covid-19 ternyata tidak memberikan efek negatif terhadap pertumbuhan investasi. Investasi di Indonesia baik dalam maupun luar negeri menunjukkan realisasi yang melebihi target dan terus bertumbuh sejak tahun 2020 hingga 2022. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk mempertahankan investasi sehingga dapat mendorong perekonomian Indonesia

kembali pada tren positif. Investasi sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia karena investasi merupakan salah satu komponen perhitungan Pendapatan Domestik Bruto (PDB). PDB digunakan sebagai salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, dengan meningkatnya investasi maka akan berakibat pada peningkatan PDB atau dengan kata lain akan ada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Investasi mengambil bagian penting bagi pertumbuhan dan pembangunan sebuah negara secara umum. Investasi menciptakan modal dan inovasi yang diperlukan bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terutama negara berkembang seperti Indonesia. Investasi menjadi salah satu penerimaan atau pemasukan bagi negara yang dapat membantu jalannya perekonomian.

REFERENCES

- Ahmed, Shaghil, and Andrei Zlate. 2014. "Capital Flows to Emerging Market Economies: A Brave New World?" *Journal of International Money and Finance* 48(PB): 221–48. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jimonfin.2014.05.015>.
- Annur, Cindy Mutia. 2022. "Rekor Baru, Realisasi Investasi 2022 Tembus Rp1.200 Triliun." *Katadata.co.id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/25/rekor-baru-realisasi-investasi-2022-tembus-rp1200-triliun>.
- Bank Indonesia. 2021. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV Melanjutkan Perbaikan."
- BPS. 2021. "Laporan Perekonomian Indonesia (Dampak Adanya Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Terhadap Perekonomian Indonesia Di Masa Pandemi)." *Badan Pusat Statistik Indonesia*: 1–210.
- . 2022. "Laporan Perekonomian Indonesia 2022." www.freepik.com.
- Burke, Richard, and Istemi Demirag. 2017. "Risk Transfer and Stakeholder Relationships in Public Private Partnerships." *Accounting Forum* 41(1): 28–43.
- Hapsari, Rahma Dian, and Imam Prakoso. 2016. "Penanaman Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19(2): 211.
- Ismail, Noris Fatilla, and Suraya Ismail. 2021. "The Nexus of Selected Macroeconomic Variables toward Foreign Direct Investment: Evidence from Indonesia." *The Journal of Management Theory and Practice (JMTP)* (4): 110–15.
- Kementerian Investasi Republik Indonesia. 2022a. "Data Realisasi Investasi Triwulan IV Tahun 2022." https://www.kominfo.go.id/content/detail/47151/data-realisasi-investasi-triwulan-iv-tahun-2022/0/artikel_gpr.
- . 2022b. "Realisasi Investasi Triwulan II Tahun 2022." https://www.kominfo.go.id/content/detail/43197/realisasi-investasi-triwulan-ii-tahun-2022/0/artikel_gpr.
- . 2022c. "Realisasi Investasi Triwulan III Tahun 2022 Dan Periode Januari-September 2022." https://www.kominfo.go.id/content/detail/45208/realisasi-investasi-triwulan-iii-tahun-2022-dan-periode-januari-september-2022/0/artikel_gpr.
- Maraña, Patricia, Leire Labaka, and Jose Mari Sarriegi. 2020. "We Need Them All:

- Development of a Public Private People Partnership to Support a City Resilience Building Process.” *Technological Forecasting and Social Change* 154(February): 119954. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.119954>.
- Nurhayati, Ratulistina. 2022. “Pemulihan Perekonomian Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19.” *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>.
- Pemerintah Pusat. “Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007.” *peraturan.bpk.go.id*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39903/uu-no-25-tahun-2007>.
- Rumalutur, Tince, Hemi Rensi Kasmando, Elsyhan Rienette Marlissa, and Joddy E. H. Siahainenia. 2022. “Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Papua.” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan* 6(3): 9–16.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2022. “Bahlil: Realisasi Investasi Triwulan I/2022 Rp 282,4 Triliun.” *setkab.go.id*. <https://setkab.go.id/bahlil-realisisasi-investasi-triwulan-i-2022-rp2824-triliun/>.
- . 2023. “Bahlil: Investasi Di Tahun 2022 Capai Target.” *setkab.go.id*. <https://setkab.go.id/bahlil-investasi-di-tahun-2022-capai-target/>.
- Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Bandung : Alfabeta, CV.
- Sun, Chunxia et al. 2021. “Role of Capital Investment, Investment Risks, and Globalization in Economic Growth.” *International Journal of Finance and Economics* (December 2020): 1–16.